

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan Tentang Produk

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan modul mata pelajaran Perawatan Gedung sebagai berikut.

1. Penelitian pengembangan ini telah menghasilkan modul pembelajaran mata pelajaran Perawatan Gedung yang disusun berdasarkan 6 kompetensi dasar. Modul yang dihasilkan akan digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Perawatan Gedung kompetensi keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi, dan Perawatan (KGSP) di Sekolah Menengah Kejuruan. Proses pengembangan produk menggunakan metode 4D oleh Thiagarajan 1974 yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu:
 - a. *Define* (tahap pendefinisian),
 - 1) *Front end analysis*. Kurangnya sumber belajar berupa buku referensi pembelajaran (modul) dan kurangnya media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang pembelajaran mata pelajaran Perawatan Gedung.
 - 2) *Learner analysis*. Siswa cenderung kurang perhatian terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.
 - 3) *Task analysis*. Mata pelajaran sistem utilitas bangunan gedung terdapat 23 kompetensi yang harus dipenuhi.

- 4) *Concept analysis*. Pembuatan media pembelajaran didasarkan pada enam kompetensi dasar yang nantinya akan dibuat dalam enam materi pokok pembelajaran yang didesain interaktif dan mudah dipahami oleh siswa. Serta dapat digunakan untuk belajar secara mandiri oleh siswa.
- 5) *Specifying instructional objectives*. Penyusunan tujuan pembelajaran dan uraian materi secara sistematis disesuaikan dengan kompetensi dasar dan materi pokok yang terdapat dalam silabus mata pelajaran Perawatan Gedung yaitu: (1) Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan Hidup (K3LH) dalam pelaksanaan pekerjaan perawatan bangunan gedung, (2) sistem perawatan bagian-bagian bangunan gedung, (3) prosedur perawatan dan perbaikan konstruksi rangka dan dinding bangunan gedung, (4) prosedur perawatan dan perbaikan atap dan plafon, (5) prosedur perawatan dan perbaikan komponen lantai dan *finishing*, dan (6) prosedur perawatan dan perbaikan kusen pintu dan jendela.
- b. *Design* (tahap perancangan), tahap perancangan ini bertujuan untuk menentukan KI-KD yang dikembangkan, tujuan pembelajaran, dan referensi yang digunakan. Dalam modul yang dikembangkan menggunakan 2 KI, 6 KD, 6 tujuan pembelajaran, dan 13 referensi yang digunakan.
- c. *Develop* (tahap pengembangan), pada tahap *develop* adalah validasi yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan modul yang sudah dikembangkan, ketiga adalah revisi, revisi modul merupakan tahap perbaikan media pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan saran dari validator ahli materi yaitu pada poin a di setiap bab pada modul, baik dari bab 1 sampai 6,

pada tujuan pembelajaran, kata menerapkan diganti dengan kata menjelaskan fungsi, ahli media dan revisi dari guru mata pelajaran Perawatan Gedung yaitu pada *cover* modul perlu dilengkapi identitas modul, seperti program keahlian Teknik Konstruksi dan Properti, kelas XI, kompetensi keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi, dan Perawatan (KGSP). Revisian modul pembelajaran digunakan untuk mendapatkan produk yang lebih baik dan layak digunakan sebagai media pembelajaran.

- d. *Disseminate* (tahap penyebaran), merupakan tahap penyebarluasan produk media pembelajaran yang telah dikembangkan. Tujuan pada tahap ini adalah menyebarkan produk penelitian agar dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Perawatan Gedung. Tahap penyebaran luasan produk dilakukan melalui pengemasan (*packaging*) yaitu media dikemas dalam bentuk fisik agar dapat dengan mudah dibagikan kepada peserta didik. Pada tahap ini peneliti hanya melakukan penyebaran kepada guru mata pelajaran Perawatan Gedung.
2. Tingkat kelayakan modul yang telah dibuat sebagai bahan ajar mata pelajaran Perawatan Gedung kelas XI kompetensi keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan di SMK seluruh validator kelayakan modul yaitu ahli media, ahli materi dan guru mata pelajaran dengan jumlah 92 butir penilaian, kelayakan modul secara keseluruhan memperoleh skor rerata 3,369 atau persentase 84,218% dengan kategori “sangat layak”.
3. Berdasarkan hasil analisis penilaian ahli materi, kelayakan modul mata pelajaran Perawatan Gedung yang dikembangkan menggunakan angket

sebagai alat pengumpulan data yang terdiri dari 7 aspek kelayakan, berjumlah 35 butir penilaian, kelayakan modul berdasarkan ahli materi memperoleh skor rerata 3,60 atau persentase 90,0% dengan kategori “sangat layak”.

4. Berdasarkan hasil analisis penilaian ahli media, kelayakan pengembangan modul mata pelajaran Perawatan Gedung yang menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data yang terdiri dari 3 komponen kelayakan, berjumlah 31 butir penilaian, kelayakan modul berdasarkan ahli media memperoleh skor rerata 2,97 atau persentase 74,194% dengan kategori “layak”.
5. Berdasarkan hasil analisis penilaian guru mata pelajaran Perawatan Gedung di SMK Negeri 2 Yogyakarta, kelayakan modul mata pelajaran Perawatan Gedung yang dikembangkan menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data yang terdiri dari 3 aspek kelayakan, berjumlah 26 butir penilaian, kelayakan modul berdasarkan guru mata pelajaran memperoleh skor rerata 3,54 atau persentase 88,46% dengan kategori “sangat layak”.

B. Sasaran Pemanfaatan Produk

Berdasarkan penelitian pengembangan serta keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan, pembuatan media modul pembelajaran ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu beberapa saran pemanfaatan dan pembuatan produk yang dibutuhkan yaitu:

1. Perlu adanya pengembangan modul lebih lanjut terkait penambahan evaluasi dan *jobsheet* sehingga seluruh kompetensi yang dicapai secara detail masuk ke dalam modul.

2. Melakukan uji efektifitas penggunaan modul kepada peserta didik kelas XI kompetensi keahlian KGSP, sehingga diketahui bagian modul yang terlalu sulit dipelajari dan harus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan, serta mengetahui seberapa besar pengaruh modul dalam meningkatkan kompetensi peserta didik. Uji efektifitas tersebut, dilakukan dengan melakukan proses pembelajaran dan siswa menggunakan modul dalam satu waktu pembelajaran perawatan gedung di kelas tersebut, yang diakhiri dengan pengerjaan tes evaluasi oleh siswa. Dari hasil tes evaluasi siswa, dapat diketahui efektif tidaknya penggunaan modul. Jika penguasaan materi siswa atau hasil tes evaluasi bagus, maka modul telah efektif bagi siswa untuk meningkatkan hasil prestasi belajar peserta didik.
3. Bagi sekolah agar bisa memanfaatkan fasilitas penggunaan modul memperoleh Perawatan Gedung sebagai salah satu media bahan ajar mata pelajaran Perawatan Gedung, terutama untuk SMK karena pembuatan modul telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa di sekolah.
4. Perlu penambahan jumlah validator ahli materi, ahli media dan guru mata pelajaran pada validasi modul mata pelajaran Perawatan Gedung agar kelayakan modul lebih teruji.